

PELATIHAN PROGRAM *SING AND HAVE FUN WITH ENGLISH* UNTUK PENGUATAN JUMLAH KOSAKATA DAN MENGURANGI KECEMASAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANGGOTA POKDARWIS DI DESA WISATA MEDANA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Ilham^{1*}

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*E-mail: ilham.ummataram@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat *vocabulary size* (jumlah kosakata) dan mengurangi *foreign language anxiety* (kecemasan belajar bahasa asing) anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana, kabupaten Lombok Utara melalui program *Sing and Have Fun with English*. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis *song-based learning* yang dipadukan dengan *pronunciation practice* (latihan kosakata), *language games* (gim bahasa), dan simulasi percakapan dalam konteks pelayanan wisata. Program diikuti oleh 20 peserta dan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap pelatihan PkM ini berada pada kategori sangat positif, dengan 45% peserta memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 35% “Baik”, sehingga 80% responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program. Sementara itu, 15% peserta menilai “Cukup” dan 5% “Kurang”, yang menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa program membantu meningkatkan pemahaman materi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penambahan praktik komunikasi yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan pelayanan wisata.

Kata Kunci: Jumlah Kosakata; Kecemasan Belajar Bahasa Asing; Pembelajaran Bahasa Inggris; Pembelajaran Berbasis Lagu; Pokdarwis.

ABSTRACT

This community service program aims to expand vocabulary and reduce anxiety about using a foreign language among members of the Tourism Awareness Community (Pokdarwis) of Medana Tourism Village in North Lombok regency through the “Sing and Have Fun with English” program. This program was conducted using a participatory training approach based on learning through songs, combined with pronunciation exercises, language games, and conversation simulations in the context of tourism services. The program involved 20 participants and was carried out through preparation, implementation, and evaluation phases. The results of the activity showed that

participants' perceptions of the "Sing and Have Fun with English" training were in the "very positive" category, with 45% of participants rating it "Very Good" and 35% "Good," meaning 80% of respondents expressed a high level of satisfaction with the program. Meanwhile, 15% of participants rated it "Fair" and 5% "Poor," indicating that there is still room for improvement. The evaluation results also showed that this program helped improve participants' understanding of the material, active participation, and confidence in communicating in English. As a follow-up, it is recommended that similar training be conducted on an ongoing basis with the addition of more contextual communication practice tailored to the needs of the tourism industry.

Keywords: English Learning; Foreign Language Anxiety; Pokdarwis, Song-based Learning; Vocabulary Size.

Article History:	
Diterima	: 05-08-2026
Disetujui	: 20-09-2026
Diterbitkan Online	: 30-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai, khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Ishak, 2021). Dalam konteks industri pariwisata, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan wisatawan mancanegara, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, promosi destinasi wisata, serta penguatan citra wisata lokal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi bahasa Inggris bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu kebutuhan strategis dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat (Harahap, 2024; Rauf et al., 2025).

Kemampuan bahasa Inggris masyarakat wisata, khususnya pada aspek jumlah penguasaan kosakata (*vocabulary size*), masih menjadi tantangan di berbagai daerah wisata (Santika et al., 2022). Penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam menunjang keterampilan berbicara dan pemahaman komunikasi karena kosakata merupakan dasar utama dalam penyampaian makna serta interaksi sosial menggunakan bahasa asing. Individu dengan penguasaan kosakata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami percakapan, menyampaikan informasi, maupun merespons komunikasi secara spontan (Mariyam et al., 2025; Diana et al., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi dengan wisatawan asing menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan bahasa Inggris.

Selain keterbatasan penguasaan kosakata, faktor afektif berupa *foreign language anxiety* (kecemasan dalam belajar bahasa asing) juga menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris (Dias & Nidhom, 2025). Kecemasan berbahasa asing umumnya muncul dalam bentuk rasa takut melakukan kesalahan, rasa malu ketika berbicara, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Tingginya tingkat kecemasan menyebabkan peserta pembelajaran cenderung pasif dan menghindari penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi nyata (Supardi et al., 2025). Dalam konteks pelayanan wisata, kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas interaksi

antara pelaku wisata lokal dengan wisatawan mancanegara (Mustika et al., 2025).

Permasalahan serupa ditemukan pada anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola desa wisata, sebagian besar anggota Pokdarwis masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan pelayanan wisata. Selain itu, anggota Pokdarwis juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah ketika harus berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan asing. Proses pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini diterima cenderung bersifat formal dan kurang memberikan pengalaman belajar yang interaktif serta menyenangkan sehingga peserta merasa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Yohanes, 2024; Jakob et al., 2026).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan kondisi anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana kabupaten Lombok Utara, permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan pelayanan wisata, rendahnya tingkat kepercayaan diri ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan asing, serta ketidaknyamanan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, proses pembelajaran yang selama ini diterima cenderung bersifat formal dan kurang memberikan pengalaman belajar yang interaktif serta menyenangkan sehingga belum mampu mendorong keberanian peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis lagu (*song-based learning*). Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris diketahui mampu menciptakan suasana belajar yang lebih relaks, interaktif, dan menyenangkan (Ridayani et al., 2025). Lagu membantu peserta dalam mengingat kosakata melalui pengulangan lirik, ritme, dan pelafalan yang lebih alami. Selain itu, aktivitas bernyanyi secara bersama-sama dapat membantu mengurangi tekanan psikologis peserta sehingga mereka lebih berani dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

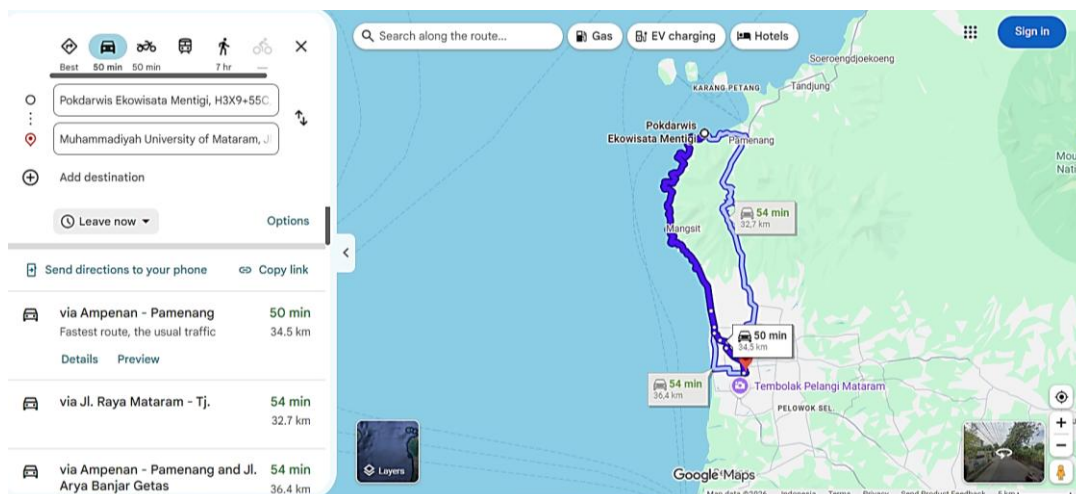
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program *Sing and Have Fun with English* bagi anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana kabupaten Lombok Utara (Yohanes, 2024). Program ini bertujuan untuk memperkuat *vocabulary size* serta mengurangi *anxiety* (kecemasan) peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan (Maulana et al., 2024). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris anggota Pokdarwis sehingga dapat mendukung kualitas pelayanan wisata dan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Medana, kabupaten Lombok Utara, dengan melibatkan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai peserta kegiatan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 anggota Pokdarwis dan dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada bulan Mei 2026. Program pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif melalui pendekatan *Sing and Have Fun with English* yang difokuskan pada penguatan *vocabulary size* dan pengurangan *foreign language anxiety* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode

pelaksanaan kegiatan disusun secara aplikatif, komunikatif, dan kontekstual agar peserta dapat mengikuti proses pembelajaran secara lebih mudah dan menyenangkan.



Gambar 1. Peta Jarak Lokasi dari Universitas Muhammadiyah Mataram menuju Lokasi PkM di Desa Wisata Medana Kab. Lombok Utara.

Gambar 1 menunjukkan rute perjalanan dari Pokdarwis Ekowisata Mentigi menuju Universitas Muhammadiyah Mataram berdasarkan Google Maps. Terdapat beberapa pilihan rute yang dapat ditempuh dengan kendaraan, dengan rute tercepat melalui Ampenan–Pamenang yang memiliki jarak sekitar 34,5 km dan waktu tempuh sekitar 50 menit. Alternatif lainnya adalah melalui Jalan Raya Mataram–Tanjung dengan jarak sekitar 32,7 km dan waktu tempuh sekitar 54 menit, serta melalui Ampenan–Pamenang dan Jalan Arya Banjar Getas dengan jarak sekitar 36,4 km dan waktu tempuh sekitar 54 menit. Secara keseluruhan, perjalanan tersebut menghubungkan kawasan Ekowisata Mentigi di wilayah Lombok Utara dengan Kota Mataram, khususnya Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Instrumen Kegiatan

Pendekatan pembelajaran berbasis lagu (*song-based learning*) dipilih karena dinilai efektif dalam membantu peserta meningkatkan penguasaan kosakata melalui pengulangan lirik, ritme, dan pelafalan secara alami, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih relaks dan tidak menimbulkan tekanan psikologis. Selain itu, kegiatan pelatihan juga dipadukan dengan praktik pelafalan (*pronunciation practice*), permainan bahasa (*language games*), dan simulasi percakapan sederhana dalam konteks pelayanan wisata guna meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun rancangan kegiatan, menentukan materi pelatihan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, dilakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus Pokdarwis Desa Wisata Medana untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta terkait penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas pelayanan wisata.



Gambar 2. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian.

Gambar 2 menunjukkan bagan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Program *Sing and Have Fun with English* di Desa Wisata Medana, Kabupaten Lombok Utara.” Bagan ini menggambarkan alur pelaksanaan program yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam mendukung pelayanan wisata dan komunikasi dengan wisatawan asing. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan interaktif berbasis lagu (*song-based learning*). Peserta diperkenalkan pada kosakata dasar yang berkaitan dengan konteks pariwisata seperti *greeting expressions* (ungkapan salam dan tegur sapa), *hospitality expressions* (ungkapan beramah-tamah), *giving directions* (memberi petunjuk arah), dan percakapan sederhana dalam pelayanan wisata.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan mengurangi kecemasan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, angket respons peserta, serta praktik sederhana penggunaan bahasa Inggris pada akhir kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, respons peserta, dan praktik komunikasi selama kegiatan berlangsung.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Prakegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian berhasil melakukan identifikasi kebutuhan melalui koordinasi intensif dengan Ketua Pokdarwis di dusun Karang Anyar desa Medana kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara. Hasil identifikasi menunjukkan anggota Pokdarwis memiliki minat yang cukup tinggi terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris terhadap penguatan jumlah kosakata dan kecemasan belajar bahasa Inggris menggunakan lagu dan *have fun with English*. Tahap pra kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan mencakup materi bernyanyi

untuk belajar kosakata dan mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa Inggris. Instrumen evaluasi berupa skala Likert dengan sepuluh pernyataan yang disusun secara komprehensif untuk mengukur peningkatan pengetahuan, motivasi, rasa cemas dan suasana pembelajaran dalam belajar bahasa Inggris.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode *workshop* partisipatif yang diikuti oleh 20 anggota Pokdarwis dusun Karang Anyar desa Medana kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian pengantar mengenai urgensi penguasaan kosakata dan mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa Inggris. Narasumber berpengalaman dalam pembelajaran bahasa Inggris menyampaikan materi secara komprehensif terkait pembelajaran kosakata dan mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa Inggris. Materi disusun agar mitra memperoleh gambaran belajar kosakata dan mengatasi kecemasan belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari keaktifan bertanya, berdiskusi dalam pembelajaran kosakata menggunakan lagu mengurangi kecemasan. Diskusi interaktif ini menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan *workshop* berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris mitra. Hal ini sejalan dengan temuan Puspitasari et al., (2025) menemukan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dari 8 hingga 10 kosakata meningkat dengan rata-rata 21 hingga 30 kosakata. Kemudian temuan Ibrahim (2025) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dasar, kemampuan mendengar dan berbicara dalam, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pada sesi praktik, anggota Pokdarwis diarahkan untuk menguasai kosakata dan mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil praktik, penggunaan media *sing and have fun with English*, sebagian besar peserta mampu meningkatkan kosakata dan mengurangi kecemasan peserta. Adapun dokumentasi kegiatan saat penyampaian materi dan praktik seperti terlihat pada Gambar 3.



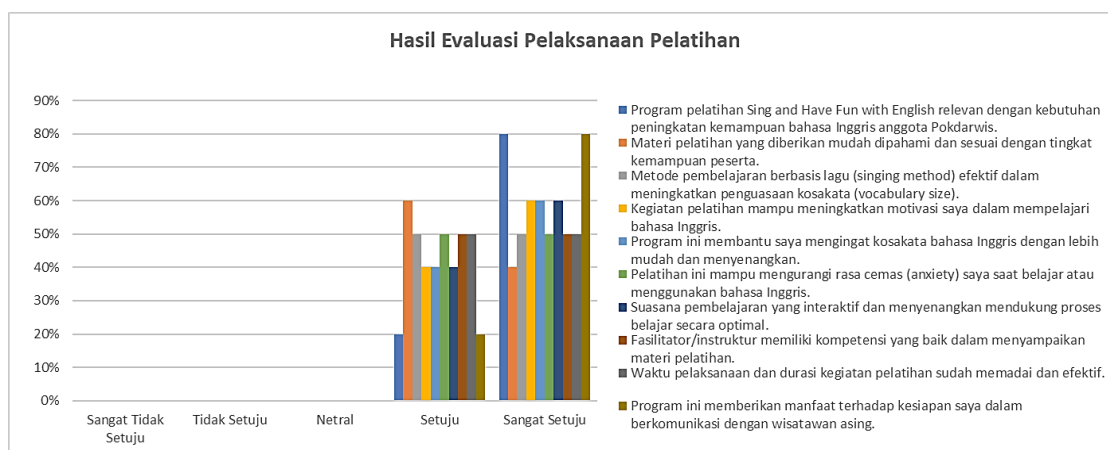
Gambar 3. Suasana Penyampaian Materi dan Tanya Jawab.

Hasil Pelaksanaan program *Sing and Have Fun with English* menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana kabupaten Lombok Utara. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Penggunaan

lagu dalam proses pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan menggunakan instrument angket sjala Likert yang memuat sepuluh pernyataan utama yaitu: kefiatan ini relevan dengan kebutuhan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, mudah dipahami, efektif dalam peningkatan kemampuan kosakata, mampu meningkatkan motivasi, mampu mengingat kosakata dengan lebih mudah, mampu mengurangi rasa cemas, suasana belajar menjadi lebih interaktif, instruktur memiliki kompetensi yang baik, serta menjadi siap berkomunikasi dengan orang asing (Gambar 4).



Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi Angket Skala Likert Mahasiswa.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan “*Sing and Have Fun with English*” secara umum berada pada kategori positif hingga sangat positif, yang ditandai dengan dominasi respons pada pilihan setuju dan sangat setuju. Berdasarkan data kuantitatif, sekitar 45% peserta berada pada kategori “Sangat Baik” dan 35% pada kategori “Baik”, sehingga secara akumulatif 80% responden memberikan penilaian positif terhadap kegiatan. Sementara itu, hanya 15% yang berada pada kategori “Cukup” dan 5% pada kategori “Kurang”, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kecenderungan respons negatif yang signifikan. Pada aspek relevansi program, mayoritas peserta menyatakan sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anggota Pokdarwis. Selain itu, materi pelatihan dinilai mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, tercermin dari dominasi kategori sangat baik dan baik tersebut. Metode pembelajaran berbasis lagu (*singing method*) juga dinilai efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary size*), serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya persentase respons positif.

Lebih lanjut, pelaksanaan pelatihan ini juga memberikan dampak afektif yang signifikan, terutama dalam mengurangi kecemasan (*anxiety*) peserta saat belajar dan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari dominasi 80% respons positif (sangat baik dan baik) yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi. Dari sisi pelaksanaan, kompetensi fasilitator dinilai baik dalam menyampaikan materi secara jelas dan komunikatif, yang kembali tercermin dari tingginya persentase penilaian positif. Sementara itu, aspek durasi dan waktu pelaksanaan kegiatan dinilai

cukup memadai, yang tercermin dari keberadaan 15% respons pada kategori “Cukup” sebagai indikasi adanya ruang perbaikan. Secara keseluruhan, dengan tingkat kepuasan tinggi yang mencapai 80%, program ini terbukti memberikan manfaat praktis yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan peserta untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Oleh karena itu, program pelatihan ini memiliki tingkat keberterimaan dan kebermanfaatannya yang tinggi, mencakup aspek kognitif, afektif, dan praktis, serta layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran berbasis lagu membantu peserta dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris secara lebih mudah melalui pengulangan lirik dan pelafalan secara bersama-sama. Peserta juga terlihat lebih percaya diri dalam mempraktikkan pengucapan kosakata serta menggunakan ungkapan sederhana dalam konteks pelayanan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *song-based learning* mampu mendukung peningkatan kemampuan komunikasi peserta secara lebih alami dan komunikatif.

Selain itu, kegiatan *language games* dan simulasi percakapan wisata mampu meningkatkan interaksi antarpeserta selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta tidak hanya belajar menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya secara langsung dalam komunikasi sederhana. Aktivitas tersebut membantu peserta mengurangi rasa takut dan kecemasan ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris karena proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang lebih relaks dan tidak menegangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, program ini berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta, kemampuan pelafalan, tingkat partisipasi aktif, serta kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan juga memberikan dampak positif terhadap pengurangan *foreign language anxiety* peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan *song-based learning* terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris berbasis masyarakat karena mampu menggabungkan unsur hiburan, interaksi sosial, dan praktik komunikasi secara langsung. Dengan demikian, program ini dapat menjadi alternatif pelatihan bahasa Inggris berbasis masyarakat yang relevan dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata.

4. Kendala yang Dihadapi

Meskipun secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “*Sing and Have Fun with English*” antara lain adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta, yang menyebabkan proses penyampaian materi harus disesuaikan agar dapat menjangkau seluruh peserta secara merata. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan tersendiri karena durasi kegiatan belum sepenuhnya cukup untuk mengoptimalkan praktik komunikasi secara mendalam. Kendala lain yang muncul adalah rendahnya kepercayaan diri dan adanya kecemasan (*foreign language anxiety*) pada sebagian peserta di awal kegiatan, sehingga mereka cenderung pasif dalam berpartisipasi. Di samping itu, keterbatasan pengalaman peserta dalam konteks komunikasi wisata juga menjadi hambatan dalam mengaplikasikan bahasa Inggris secara langsung. Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *Sing and Have Fun with English* berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris anggota Pokdarwis Desa Wisata Medana kabupaten Lombok Utara, khususnya dalam aspek *vocabulary size*, kemampuan pelafalan (*pronunciation*), partisipasi aktif, dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris pada konteks pelayanan wisata. Pendekatan *song-based learning* yang dipadukan dengan *language games* dan simulasi percakapan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga peserta dapat belajar tanpa tekanan psikologis yang berlebihan. Selain meningkatkan penguasaan kosakata, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi *foreign language anxiety* peserta. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian peserta dalam melakukan komunikasi sederhana menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis lagu dapat menjadi alternatif strategi pelatihan bahasa Inggris berbasis masyarakat yang efektif untuk mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Kegiatan pelatihan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif dan berbasis praktik komunikasi wisata agar kemampuan bahasa Inggris anggota Pokdarwis dapat berkembang secara lebih optimal serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan wisata di desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, E., Rullyanti, M., Syafran, A., Pramana, A., & Masela, T. (2026). English for hospitality: meningkatkan layanan wisata berbasis komunikasi efektif di Desa Wisata Belitar Seberang, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 5(1), 27–30. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/view/10286>
- Dias, S., & Nidhom, A. (2025). Faktor penyebab dampak kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata dan Hospitality*, 6(1), 67–70. <https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/12678>
- Harahap, D. K. (2024). Penggunaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata dan perhotelan. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora (JIHH)*, 2(3), 62–67. <https://doi.org/10.61116/jiuh.v2i3.459>
- Ibrahim, M. (2025). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar melalui metode fun learning di Desa Wekke'e. *J-AbMas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 44–57. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i1.63>
- Ishak, R. P., Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan bahasa Inggris bagi Pokdarwis dalam rangka mendukung pengembangan desa wisata di desa Sukajadi Bogor. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11–22. <https://e-journal.president.ac.id/index.php/AIA/id/article/view/1600>
- Jakob, J. C., Febri, H., Sari, A., Abdin, M., Persulesy, S. I., Pieter, R., & Vigeleyn, J. (2026). Program penguatan bahasa Inggris pariwisata untuk pemuda sebagai upaya pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(204), 77–90. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/24585>
- Mariyam, M., Toyibah, S. S., & Ariani, F. S. (2025). Urgensi pembelajaran psikolinguistik dalam mengasah kemampuan bahasa sehari-hari. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 2(2), 75–84. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/457>
- Maulana, A., Qamariah, Z., Sabarun, S., & Mirza, A. A. (2024). Pengenalan basic English morphology (morfologi bahasa Inggris dasar) dan vocabulary

- (kosakata) bagi siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII melalui fun learning (pembelajaran menyenangkan): introducing basic English morphology and vocabulary to seventh grader. *Jurnal Abdimas Le Muhtamam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i1.1011>
- Mustika, J., Wiltar, R. B., Jelita, R., Nelsya, R. P., Tambunan, R., Rani, S., & Salas, H. J. (2025). Peran komunikasi antarbudaya tour guide dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di Bali. *Komsospol*, 5(2), 110–119. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/komsospol/article/view/2038>
- Puspitasari, E., Anwar, M., Umam, L. H., Asih, S. W., Khoiri, K., Kawijaya, J., Hadijah, & Mu'awanah, N. (2025). Pemberdayaan anak di sanggar pusaka bantul melalui game-based learning dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 81–94. <https://doi.org/10.32332/d1d3q688>
- Rauf, W., Idham, A. Z., & Chandra, A. (2025). Room of civil society development penguatan pariwisata lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris berbasis LMS Moodle untuk Kelompok Sadar Wisata. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.59110/rcsd.508>
- Ridayani, R., Hasyim, I., & Sari, F. (2025). Penerapan metode storytelling dan songs dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4961–4971. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2245>
- Santika, I. D. A. D. M., Putri, I. G. A. V. W., Sudipa, M. H. D., & Diantari, N. P. A. (2022). Penguasaan kosakata Bahasa Inggris untuk memperkenalkan kearifan lokal ke manca negara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915–924. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>
- Supardi, J. S., Sepniwati, L., & Angeli, M. (2025). Pengaruh evaluasi negatif terhadap kecemasan berbahasa inggris pada mahasiswa di Palangka Raya. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 75–82. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6920>
- Yohanes, Y. T. S., Aninda, N. M. D., Fascal, M., Firdaus, M., & Listyaningrum, N. (2024). Komunikasi pariwisata desa wisata Lantan kabupaten Lombok Tengah. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i1.1686>